

## GURU SEBAGAI MANAJER

**Syamsuwir**

Dinas Pendidikan Kuantan Singingi Riau, Indonesia

*syamsuwir.pengawas@yahoo.com*

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menanusiakan manusia. Dalam proses pendidikan guru merupakan seseorang yang sangat memegang peran penting untuk terlaksananya proses pendidikan tersebut dengan baik tentunya juga tidak lepas dengan kerjasamanya dengan peserta didik. Sebagai seorang pendidik yang baik sudah sepatasnya dapat mengelola kelas dan juga mengelola pembelajaran dengan baik namun yang terjadi justru sebaliknya pada era modern saat ini yang penuh dengan kecanggihan-kecanggihan justru malah membuat sebagian guru terlena sehingga dikhawatirkan jika mereka nantinya masih belum bisa membedakan antara mengelola kelas dan mengelola pembelajaran sehingga kualitas pendidikan akan semakin merosot. Oleh karena itu untuk menghindari hal yang demikian diperlukan adanya hal-hal yang dapat menunjang terlahirnya seorang pendidik yang dapat membawa perubahan kedepannya karena ia faham akan perbedaan antara pengelolaan kelas dan pembelajaran sehingga mereka tidak salah dalam menempatkan keduanya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis karyanya yang berjudul "Guru Sebagai manajer"..

#### A. Pengertian Guru Sebagai Manajer

Pengelolaan dan pembelajaran dapat dibedakan namun pada dasarnya memiliki fungsi yang sama. Pengelolaan tekannya lebih kuat pada aspek pengaturan ( management ) lingkungan pembelajaran, sementara pembelajaran ( instruction ) lebih kuat berkenaan dengan aspek mengelola atau memproses materi pelajaran. Pada akhirnya dari kedua aktivitas tersebut, keduanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sama yaitu tujuan pembelajaran. Berikut akan kami

jelaskan perbedaan antara manajemen kelas dan manajemen pembelajaran.<sup>1</sup>

#### B. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.<sup>2</sup> Dalam manajemen kelas atau yang disebut dengan pengelolaan kelas yang didalamnya terdapat unsur

---

<sup>1</sup> Mudasir, 2011, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, ), h. 7.

<sup>2</sup> Prof.Dr.Abudin Nata, 2009, *Perspekif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group), h. 340.

ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan, pengadministrasian, pengaturan, atau penataan kegiatan yang berlangsung didalam kelas. Selain itu juga ada pula pendapat yang dikutip oleh Abudin Nata dalam *menejemen pengajaran secara manusiawi* mengatakan pengelolaan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar sesama yang mendapat pengajaran dari guru.<sup>3</sup> Hal ini dilakukan sebagai upaya mendayagunakan potensi kelas.

Dalam manajemen kelas guru lebih dituntut untuk memiliki keterampilan dalam bertindak dalam memanfaatkan sesuatu diantaranya:<sup>4</sup>

1. Menata tempat duduk
2. Menata alat praga yang ada di dalam kelas
3. Menata kedisiplinan siswa
4. Menata pergaulan siswa
5. Menata tugas siswa
6. Menata ruang fisik kelas
7. Menata kebersihan dan keindahan kelas
8. Menata kelengkapan kelas
9. Menata pajangan kelas.

Kemudian dalam manajemen kelas guru sebaiknya memperhatikan kehangatan, antisiasme, tantangan, variasi, penekanan pada hal-hal positif, dan kedisiplinan. Selain itu manajemen kelas terfokus pada penciptaan dan pemeliharaan iklim belajar yang optimal, pengelilaan kelompok untuk meningkatkan kerja sama dan keterlibatan siswa dalam belajar, menatasi konflik yang timbul serta

mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah di kelas.<sup>5</sup>

Salah satu contoh pengelolaan kelas yaitu apabila di dalam kelas terdapat gambar yang di anggap kurang baik atau tidak apada tempatnya untuk ditempelkan di dinding karena akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, maka guru tersebut memindahkannya dan menempatkan pada tempat yang di anggap paling cocok.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa menejemen kelas atau pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang berupaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas dilakukan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Oleh karena itu pendekatan atau teori apapun yang dipilih dan yang dijadikan dasar dalam memenej kelas, harus diorientasikan pada terciptanya proses pembelajaran secara aktif dan produktif.

### C. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “to manage” yang berarti mengatur.<sup>6</sup> Sedangkan pembelajaran berasal dari kata “instruction” yang berarti “pengajaran”. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 340

<sup>4</sup> Mudasir, *Loc. Cit.* h. 7-9.

---

<sup>5</sup> Jeni Gichara, 2012, *Kelas Sehat Prestasi Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia), h. 86-87.

<sup>6</sup> Malayu S.P. Hasibuan, 2007, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 1.

antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta pengawasan guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam manajemen pembelajaran setiap guru memulai prosesnya dengan melakukan persiapan. Persiapan itu menghasilkan bahwa guru telah siap merumuskan program pembelajaran dalam bentuk program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maka program pembelajaran inilah yang diaplikasikan guru dalam proses pembelajaran. Ada 4 pilar proses pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:

1. Ada tujuan yang hendak dicapai
2. Materi apa yang hendak disampaikan
3. Proses dan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan guru dan murid. Proses pembelajaran berkaitan pula dengan guru akan menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran dan media serta alat peraga.
4. Evaluasi, merupakan usaha untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan guru. Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan guru dapat dijadikan guru untuk laporan kepada pihak sekolah dan orang tua murid dan kepada pemerintah. Hasil evaluasi juga dapat

digunakan guru untuk melakukan tindakan dan perbaikan terhadap proses belajar.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan empat pilar tersebut dalam sumber lain juga disebutkan bahwa untuk manajemen pembelajaran ada tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh diantaranya sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran (persiapan)**

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.<sup>8</sup>

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik seperti:

---

<sup>7</sup>Muddasir, *Op. Cit.*, 8-9.

<sup>8</sup>Abdul Majid, 2005, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) h. 17.

**a. Pengorganisasian (organizing) pembelajaran**

Pengorganisasian pembelajaran menurut Syaiful Sagala meliputi beberapa aspek:

1. Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan ke rangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
2. Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
3. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
4. Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran

**b. Pemotivasian (motivating) Pembelajaran**

Motivating atau pemotivasian adalah proses menumbuhkan semangat (motivation) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

**c. Facilitating Pembelajaran**

Dalam pembelajaran pemberian fasilitas meliputi perlengkapan, sarana prasarana dan alat peraga yang menunjang dan membantu dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan membantu proses hafalan para siswa, terutama media yang cocok bagi anak-anak.

**d. Pengawasan (controlling) Pembelajaran**

Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak-pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan.

**3. Evaluasi Pembelajaran atau Penilaian**

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "evaluation". Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>9</sup> Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.

**4. Pengawasan**

Tahap pengawasan ini meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.

Untuk dapat melaksanakan empat tahapan tersebut seorang guru

---

<sup>9</sup>Ibid., h. 165.

hendaknya memiliki 4 kompetensi diantaranya:<sup>10</sup>

### 1. Kompetensi paedagogik

Kompetensi paedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini adalah kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis. Kompetensi paedagogik seorang guru paling tidak meliputi:

- a. Pemahaman wawasan tentang kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik.

### 2. Kompetensi kepribadian

Berkaitan dengan potensi kepribadian guru dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal, guru sering dianggap sebagai model atau panutan. Oleh karenanya sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman beragama sesuai dengan yang dianutnya
- b. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama
- c. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku dimasyarakat
- d. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru
- e. Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik

### 3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, oleh karenanya guru harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya
- b. Mampu untuk mengenal dan memahami setiap fungsi-fungsi lembaga kemasyarakatan
- c. Kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individu maupun kelompok

### 4. Kompetensi profesional

Kompetensi ini merupakan kompetensi yang paling penting dari kompetensi-kompetensi sebelumnya yang harus dimiliki oleh seorang guru karena berhubungan langsung dengan kinerja yang ditampilkan. Keprofesionalan guru dapat dilihat dari hal berikut ini:

---

<sup>10</sup> Nasrul Hs, 2012, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), h. 40-52.

- a. Mampu menguasai hal-hal yang berhubungan dengan kependidikan
- b. Paham dalam bidang psikologi pendidikan
- c. Mampu menguasai materi yang diajarkannya
- d. Mampu mengaplikasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran
- e. Mampu memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar
- f. Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik
- g. Mampu menyusun program pembelajaran
- h. Mampu melaksanakan unsur penunjang
- i. Mampu meningkatkan kinerja dengan melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah.

Contoh manajemen pembelajaran, apabila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk materi-materi tertentu, maka guru mengidentifikasi sebab-sebabnya, dan membantu siswa menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa Manajemen kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan. Dalam manajemen kelas terdapat unsur ketatalaksanaan, tata kepemimpinan, pengelolaan, pengadministrasian, pengaturan, atau penataan kegiatan yang berlangsung didalam kelas.

Sedangkan manajemen pembelajaran adalah suatu pengaturan yang berhubungan dengan kurikulum atau dapat diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang. manajemen pembelajaran sebagai berikut; jadwal kegiatan guru-siswa; strategi pembelajaran; pengelolaan bahan praktik; pengelolaan alat bantu; pembelajaran ber-tim; program remidi dan pengayaan; dan peningkatan kualitas pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dan manajemen pembelajaran adalah suatu hal yang berbeda namun memiliki fungsi yang sama yaitu sama-sama sebagai pemenej (pengatur) hanya saja aspek yang di atur itu merupakan aspek yang berbeda kalau manajemen kelas itu yang di atur adalah aspek ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan, pengadministrasian, pengaturan, atau penataan kegiatan yang berlangsung didalam kelas.

Sedangkan manajemen pembelajaran adalah pengaturan yang berhubungan dengan aspek kurikulum atau dapat diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak

---

<sup>11</sup>Muddasir, *Op. Cit.*, h. 8.

terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang. manajemen pembelajaran sebagai berikut; jadwal kegiatan guru-siswa; strategi pembelajaran; pengelolaan bahan praktik; pengelolaan alat bantu; pembelajaran ber-tim; program remidi dan pengayaan; dan peningkatan kualitas pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gichara, Jeni, 2012, *Kelas Sehat Prestasi Hebat*, Jakarta: PT Gramedia.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2007, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- HS, Nasrul, 2012, *Profesi Dan Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mudasir, 2011, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing.
- Majid, Abdul, 2005, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin, 2009, *Perspekif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Media Gruop).

